

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang telah dideklarasikan secara resmi oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020 hingga saat ini masih terus berlangsung di berbagai negara.¹ Pada tanggal 14 Januari 2022 tercatat jumlah kasus kumulatif COVID-19 di dunia telah mencapai angka 315.345.967 kasus, sedangkan di Indonesia telah mencapai angka 4.269.740 kasus dan masih terus bertambah setiap harinya.² Akibat adanya pandemi ini, masyarakat telah mengalami perubahan perilaku kesehatan baik secara positif maupun negatif.^{3,4} Ketakutan yang dialami masyarakat karena transmisi COVID-19 yang begitu cepat membuat mereka tidak mau bepergian ke tempat umum, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut.⁵

Knorst *et al.* pada tahun 2021 menyebutkan bahwa terjadi penurunan persepsi masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja pada masa Pandemi COVID-19.⁶ Perubahan pola konsumsi yang cenderung tinggi kandungan gula dialami oleh masyarakat yang terpaksa tinggal di rumah selama pandemi, mengakibatkan peningkatan akumulasi plak dan memicu terjadinya karies.⁷ Adanya ketakutan terhadap infeksi COVID-19 telah memengaruhi kebiasaan masyarakat dalam mencari perawatan gigi dan membuat mereka lebih memilih untuk menunda jadwal kontrol rutin ke dokter gigi. Rasa sakit yang timbul akibat kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk selama Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada *Oral Health-Related Quality of Life* (OHRQoL) masyarakat.^{8,9} Keadaan tersebut membuat OHRQoL menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan pada masa Pandemi COVID-19.

OHRQoL adalah konsep multidimensi yang merefleksikan kenyamanan setiap individu saat melakukan aktivitas sehari-hari yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. OHRQoL menggambarkan persepsi tentang kesehatan yang lebih luas daripada sekedar bebas dari rasa sakit,

melainkan juga memerhatikan kesejahteraan secara fisik, mental, maupun sosial setiap individu. Faktor yang berhubungan dengan OHRQoL adalah faktor fungsional, psikologis, sosial, serta kejadian sakit atau ketidaknyamanan.¹⁰ Pengukuran OHRQoL penting untuk mengetahui dampak dari status kesehatan gigi dan mulut masing-masing individu terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.¹¹ Penggunaan hasil pengukuran tersebut tidak hanya terbatas untuk menyusun kebutuhan perawatan saja, melainkan juga dalam merencanakan tindakan preventif dan manajemen pelayanan kesehatan yang tepat di masa depan.¹²

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi OHRQoL, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi. Kesenjangan status sosial ekonomi terbukti berhubungan dengan status kesehatan gigi dan mulut baik secara subjektif maupun objektif. Menurut beberapa penelitian, orang dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki persepsi lebih baik tentang kesehatan gigi dan mulut serta memiliki pengalaman sakit gigi yang lebih rendah. Salah satu indikator yang relevan untuk mengukur status sosial ekonomi dalam ilmu epidemiologi adalah tingkat pendidikan.¹³

Berdasarkan penelitian Papaioannou *et al.* pada tahun 2015, terdapat perbedaan OHRQoL yang signifikan antara orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan yang lebih rendah. Orang dengan tingkat pendidikan terakhir SMA menunjukkan nilai *Oral Health Impact Profile* (OHIP) yang lebih tinggi daripada pascasarjana.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kepedulian yang lebih besar akan kesehatan gigi dan mulutnya.¹⁵

Hasil survei perilaku masyarakat pada masa Pandemi COVID-19 oleh Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin meyakini bahwa COVID-19 berbahaya dan mudah menular.¹⁶ Berdasarkan sebuah penelitian di Saudi Arabia, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan yang berbeda dengan kebiasaan yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut pada masa Pandemi COVID-19. Kebiasaan tersebut diantaranya adalah perubahan dalam pola makan, kebiasaan menggosok gigi, dan kunjungan rutin ke dokter gigi.¹⁷

Sebelumnya, sudah pernah dilakukan penelitian yang menguji hubungan antara tingkat pendidikan dengan OHRQoL. Namun, penelitian yang menguji hubungan antara tingkat pendidikan dengan OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19 belum pernah dilakukan. Statistik Pendidikan 2020 menyatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih didominasi oleh pendidikan menengah. Statistik tersebut menyebutkan 29 orang dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas telah menamatkan Sekolah Menengah atau sederajat dan hanya 9 orang yang telah menamatkan Perguruan Tinggi.¹⁸ Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pendidikan dengan OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Rumusan masalah umum

Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19?

1.2.2 Rumusan masalah khusus

- 1) Bagaimana tingkat OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dengan OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tingkat OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19.
- 2) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan OHRQoL penduduk Indonesia pada masa Pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan OHRQoL pada masa Pandemi COVID-19 dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong tenaga kesehatan khususnya dokter gigi untuk memberikan edukasi kepada pasien tentang kebiasaan yang dapat berdampak buruk terhadap OHRQoL khususnya pada masa Pandemi COVID-19.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat secara umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai OHRQoL sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut khususnya pada masa Pandemi COVID-19.

1.5 Orisinalitas penelitian

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran pustaka dan tidak menjumpai adanya penelitian atau publikasi sebelumnya yang telah menjawab permasalahan penelitian yaitu apakah ada hubungan tingkat pendidikan dengan *Oral Health-Related Quality of Life* (OHRQoL) penduduk Indonesia masa Pandemi COVID-19. Namun sudah ada beberapa penelitian serupa yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Artikel	Metode	Hasil
1	Campagnaro R, Collet G de O, Andrade MP de, Salles JP da SL, Calvo Fracasso M de L, Scheffel DLS, et al. COVID-19 pandemic and pediatric dentistry: Fear, eating habits and parent's oral health perceptions. <i>Child Youth Serv Rev</i> [Internet]. 2020 Nov 1 [cited 2021 Mar 6];118:105469. Available from: /pmc/articles/PMC7490252/ ⁷	Jenis penelitian: Penelitian kuantitatif. Desain: <i>Cross sectional</i> . Subjek: Anak usia 0-12 tahun, dari 5 daerah geografis Brazil (Utara, Timur Laut, Tenggara, Selatan, dan Barat-Tengah). Variabel bebas: Pandemi COVID-19. Variabel terikat: Ketakutan anak, kebiasaan makan, dan persepsi orang tua tentang kesehatan mulut.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemauan orang tua untuk membawa anaknya ke dokter gigi dengan tingkat ketakutan terhadap COVID-19 ($p < 0.001$). Sebagian besar keluarga mengalami perubahan kebiasaan hidup sehari-hari dan pola makan selama pandemi.
2	Alshammari AF, Sadoon A, Aldakhil AM, Alotaibi AN, Alturki RT. Oral and dental health comorbidity in COVID-19 era: social aspects and impacts on community dentistry in Saudi Arabia. <i>Int J Community Med Public Heal</i> [Internet]. 2020 Oct 26 [cited 2021 Mar 6];7(11):4261. Available from: http://www.ijcmph.com ¹⁷	Jenis penelitian: Penelitian kuantitatif. Desain: <i>Cross sectional</i> . Subjek: 1000 penduduk Kerajaan Arab Saudi. Variabel bebas: Situasi, pengetahuan, dan perilaku penduduk Arab Saudi. Variabel terikat: Persepsi dan sikap terhadap Pandemi COVID-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70.7% responden memiliki kebiasaan memelihara kesehatan mulut yang memburuk selama Pandemi COVID-19 dan hanya 33.4% responden yang menyadari bahwa hanya pelayanan darurat yang diberikan di klinik gigi selama Pandemi COVID-19. Sejumlah orang membutuhkan perawatan mendesak namun lebih memilih tetap tinggal di rumah karena ketakutan dan kecemasan yang berhubungan dengan pandemi.
3	Rebello MAB, Cardoso EM, Robinson PG, Vettore MV. Demographics, social position, dental status and oral health-related quality of life in community-dwelling older adults. <i>Qual Life Res</i> [Internet]. 2016 Jul 1 [cited 2021 Mar 6];25(7):1735–42. Available from: /pmc/articles/PMC4893369/ ¹⁹	Jenis penelitian: Penelitian kuantitatif. Desain: <i>Cross sectional</i> . Subjek: 613 orang tua berusia 65-74 tahun di Manaus, Brazil. Variabel bebas: Faktor demografi (umur dan jenis kelamin), sosial ekonomi (pendidikan dan pendapatan) dan kondisi klinis gigi (karies gigi dan kebutuhan pemakaian gigi tiruan). Variabel terikat: OHRQoL (GOHAI) pada orang tua.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi berhubungan dengan status kesehatan gigi yang lebih baik, yang juga berhubungan dengan OHRQoL yang lebih baik. Usia dan pendidikan berhubungan tidak langsung dengan OHRQoL, dimediasi oleh status klinis gigi. Pendapatan berhubungan dengan status klinis gigi melalui pendidikan, dan pendapatan memprediksi OHRQoL melalui pendidikan dan pengukuran klinis.

Lanjutan Tabel 1

4	<p>Makhija SK, Gilbert GH, Boykin MJ, Litaker MS, Allman RM, Baker PS, et al. The relationship between sociodemographic factors and oral health-related quality of life in dentate and edentulous community-dwelling older adults. <i>J Am Geriatr Soc</i> [Internet]. 2006 Nov [cited 2021 Mar 6];54(11):1701–12. Available from: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/17087697/²⁰</p>	<p>Jenis penelitian: Penelitian kuantitatif. Desain: <i>Cross sectional</i>. Subjek: Dua ratus delapan puluh delapan responden berusia 65 tahun keatas dari Universitas Alabama pada <i>Birmingham Study of Aging</i> (studi longitudinal mobilitas pada lansia Afrika-Amerika dan kulit putih non-Hispanik). Variabel bebas: Faktor sosial demografi. Variabel terikat: OHRQoL pada lansia di komunitas bergigi dan tidak bergigi.</p>	<p>Subjek bergigi dan tidak bergigi memiliki OHRQoL yang mirip pada lintas usia, jenis kelamin, status pernikahan, status veteran, dan tempat kediaman. Analisis menunjukkan adanya hubungan kuat antara OHRQoL dan ras, edukasi, pendapatan, dan kesulitan transportasi pada subjek bergigi. Faktor sosial demografi memiliki hubungan yang lebih lemah dengan OHRQoL pada subjek tidak bergigi.</p>
---	---	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan yang dianalisis hubungannya dengan OHRQoL pada masa Pandemi COVID-19. Sedangkan subjek penelitian yang diteliti adalah penduduk Indonesia dengan karakteristik tingkat pendidikan yang berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya.